

## SKRIPSI

### PERANAN KOPERASI DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTANYA (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SWASTIKA DI KOTA MATARAM)

### The Role of Cooperative in Improving the Welfare of Its Members (A Case Study in Swastika Savings and Credits Cooperative in the City of Mataram)

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
pada program Studi Adnistrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**Indri Waesaka Yoni**  
216120127

**KOSENTRASI PERBANKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERANAN KOPERASI DALAM MENSEJAHTERAKAN  
ANGGOTANYA (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM  
SWASTIKA DI KOTA MATARAM)**

OLEH :

**INDRI WAESAKA YONI**  
**216120127**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada  
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 14 Februari 2020

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM**  
**NIDN.0830125501**

**Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E., M.M**  
**NIDN. 0806039101**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**

**Ketua**  


**Lata Hendra Maniza, S.Sos, MM**  
**NIDN.0828108404**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PERANAN KOPERASI DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTANYA**  
**(STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SWASTIKA DI KOTA**  
**MATARAM)**

OLEH :

**INDRI WAESAKA YONI**  
**216120127**

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :  
Mataram 14 Februari 2020

Dinyatakan Telah Dapat Diterimah Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

**Dr. H. Ibrahim Abdullah,MM (PU)** (  )  
**NIDN.0830125501**

**Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E.,M.M (PP)** (  )  
**NIDN. 0806039101**

**Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak (PN)** (  )  
**NIDN. 0807058301**

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan,



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Indri Waesaka Yoni  
Nim : 216120127  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosal dan Ilmu Politik

Menyakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Koperasi dalam Mensejahterakan Anggotanya ( Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram”** adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apalagi ternyata bahwa ernyaan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 14 Februari 2020



Indri waesaka yoni



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri waesaka Yoni  
 NIM : 216120127  
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung, 15 Mei 1998  
 Program Studi : Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Fis.Pol  
 No. Hp/Email : 085 339 303 509  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERANAN KOPERASI DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTANYA Cstudi  
kasus pada koperasi Simpan Pinjam Swastika di kota  
Mataram)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak ~~masyarakat~~

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 18 Februari 2020

Peruntik  
 METERAI  
 TEMPEL  
 9992DAH302647503  
 6000  
 ENAM RIBU RUPIAH  
 INDRU WAESAKA YONI  
 NIM. 216120127

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT  
  
 Iskandar, S.Sos. M.A.  
 NIDN. 0802048904

## RIWAYAT HIDUP



Indri Waesaka Yoni, lahir di Tanjung pada tanggal 15 Mei 1998 dan merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara dari Bapak suliadi dan Ibu Raniati. Pendidikan yang penulis tempuh pada saat itu, yang mana penulis sendiri menempuh pendidikan paling dasar di SD Negeri 2 Tegal Maja dilanjutkan dengan memasuki Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Tanjung lalu melanjutkan lagi dengan memasuki Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tanjung yang selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama, tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTTO

LEARN TO LET GO, THIS IS THE SECRET OF HAPPINESS

(DALAI LAMA)

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua Orang tua ku yang tercinta bapak Suliadi dan ibu Raniati terima kasih atas kasih sayang, doa yang tiada henti-hentinya, restu, dukungan, dan perjuangan yang tidak akan dapat tergantikan oleh apapun sehingga tercapainya gelar Sarjana Administrasi ini.
2. Untuk adekku Nami Khatna Dewi yang selama ini telah menjadi penghibur dan penyemangat penulis saat mengalami kesulitan selama pembuatan karya ilmiah ini.
3. Nenek, Kakek, om, bibik beserta keluarga besarku yang sudah memberikan semangat, dan doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil yang tidak pernah berhenti mengalir padaku. Semoga dengan karya kecil ini dapat menjadi kebanggan untuk kalian.
4. Sahabat- sahabatku yang telah membantu dan memberikan motivasi selama pembuatan skripsi ini.

**Peranan Koperasi dalam Mensejahterakan Anggotanya  
(Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika  
di Kota Mataram)**

Oleh :

INDRI WAESAKA YONI

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

2020

Dosen Pembimbing I : Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM

Dosen II : Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E.,M.M

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya dengan studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika di Kota Mataram. Secara langsung kesejahteraan anggota koperasi bisa dilihat ketika koperasi tersebut bisa terus berdiri dan berkembang karena hal itu menentukan bisa tidaknya koperasi itu mensejahterakan anggotanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Swastika. Jumlah narasumber pada penelitian ini adalah 20 orang anggota koperasi yang aktif. Analisis data dilakukan melalui wawancara, reduksi data, pemaparan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bagusnya tingkat kesejahteraan anggota koperasi berdasarkan tujuh indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistic 2007. Hasil modifikasi menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga anggota koperasi yang berjumlah 20 orang berada dalam kategori sejahtera.

Kata kunci: Koperasi, Kesejahteraan.

**The Role of Cooperative in Improving the Welfare of Its Members  
(A Case Study in Swastika Savings and Credits Cooperative in the  
City of Mataram)**

by

**INDRI WAESAKA YONI**

**Faculty of Social Science and Political Science**

**Muhammadiyah University of Mataram**

**2020**

**The First Supervisor: Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM**

**The Second Supervisor: Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E.,M.M**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the role of cooperatives in the improvement of the welfare of their members with a case study in the Swastika Credit Union Cooperative in the City of Mataram. The welfare of cooperative members can be directly seen when the cooperative can continue to stand and develop because it determines whether or not the cooperative can prosper its members. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The type of data used is qualitative data with primary data sources. Data collection is done by observation, interview, and documentation. The object of this research is the Swastika Credit Union. The number of participants in this study was 20 active cooperative members. Data analysis was carried out through interviews, data reduction, exposure, and conclusion drawing.

The results showed a good level of welfare of cooperative members based on seven welfare indicators according to the 2007 Central Statistics Agency. The results of the modification showed that all 20 cooperative members' households were in the prosperous category.

Keywords: Cooperative, Welfare

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ **Peranan Koperasi dalam Mensejahterakan Anggotanya ( Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram)** ”. Penulis membuat proposal ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB). Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM.selaku Prodi Adm Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Ibrahim Abdullah, MM. Selaku dosen pembimbing 1
5. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E.,MM selaku dosen pembimbing ke 2
6. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak selaku dosen penguji
7. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Adm Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Saya menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman saya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan saya terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, Januari 2020

Indri Waesaka Yoni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Koperasi .....	8
2.2.2 Kesejahteraan Anggota Koperasi.....	15
2.2.3 Indikator Kesejahteraan Anggota.....	22
2.3 Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Pendekatan Penelitian .....	33
3.3 Lokasi Dan Waktu.....	34
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.3.2 Waktu .....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4.1 Jenis Data .....	34
3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Profil Koperasi Simpan Pinjam Swastika .....	40
4.1.1 Sejarah Singkat.....	40

4.1.2 Tugas, Fungsi, dan Prinsip Koperasi Simpan Pinjam Swastika .....	41
4.1.3 Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Swastika.....	42
4.1.4 Data Keanggotaan .....	43
4.1.5 Status Keanggotaan.....	43
4.1.6 Syarat Keanggotaan .....	44
4.1.7 Sumber Dana Koperasi Simpan Pinjam Swastika .....	45
4.2 Struktur Organisasi .....	47
4.3 Hasil .....	52
4.4 Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Trdahulu .....	7
Tabel 2.2.3 Indikkator Kesejahteraan .....	26
Tabel 3.3.2 Waktu .....	34
Tabel 4.3.1 Skor Perolehan Tentang Kondisi Kependudukan Anggota .....	52
Tabel 4.3.2 Skor Perolehan Tentang Kondisi Kesehatan Anggota .....	53
Tabel 4.3.3 Skor Perolehan Tentang Kondisi Pendidikan Anggota.....	54
Tabel 4.3.4 Skor Perolehan Tentang Kondisi Ketenagakerjaan Anggota.....	55
Tabel 4.3.5 Skor Perolehan Tentang Kondisi Kosumsi Anggota .....	56
Tabel 4.3.6 Skor Perolehan Tentang Kondisi Perumahan Anggota.....	57
Tabel 4.3.7 Skor Perolehan Tentang Kondisi Sosial dan Keagamaan Anggota .....	58
Tabel 3.4 Hasil Indikator.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi pada awalnya di mulai pada abad ke-20. Di Indonesia ide-ide perkoperasian diperkenalkan oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Karena zaman dahulu banyak warga masyarakat yang meminjam uang pada rentenir, dan akhirnya yang tidak kuat membayar maka disitalah harta benda si peminjam tersebut

Menurut Djazh (1980) Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan pada tahun 1908, Dr. Sutomo mendirikan Budi Utomo. Dr. Sutomo sangat memiliki peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Pada tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia. Jepang lalu mendirikan koperasi kumiyai. Awalnya koperasi ini berjalan mulus. Namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat jepang untuk mengeruk keuntungan. Setelah Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945. Gerakan koperasi indonesia mengadakan kongres koperasi pertama kalinya di tasikmalaya. Hari itu kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Menurut Anorga dan Widiyawati (2003) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Meskipun koperasi adalah perkumpulan orang-orang,

tetapi ia bukanlah perkumpulan orang-orang yang berdasarkan hobi atau kegemaran seperti perkumpulan sepak bola dan lain sebagainya. Selain itu, koperasi juga bukan perkumpulan modal yang usahanya berlandaskan pada tujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya seperti, firma, perusahaan perseorangan, ataupun perseroan terbatas karena prinsip dari koperasi adalah mengutamakan pelayanan dan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Koperasi memiliki watak sosial. Hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama. Di dalam koperasi, anggota bekerja sama berdasarkan kesukarelaan, persamaan derajat (demokrasi, ekonomi dan sosial) persamaan hak dan kewajiban. Hal ini sesuai dengan asas koperasi yakni koperasi adalah milik para anggota sendiri dan dengan demikian pada dasarnya koperasi diatur, diurus dan diselenggarakan sesuai dengan keinginan para anggota perkumpulan itu sendiri.

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi kredit (jasa keuangan). Salah satu jenis koperasi yang sering di temukan yaitu koperasi simpan pinjam, Menurut Anorga dan Widiyawati (2007) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentuk modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat pada tujuan produktif dan kesejahteraan.

Salah satu koperasi yang ada di Kota Mataram yaitu Koperasi Simpan Pinjam Swastika. Tujuan koperasi ini adalah Memberikan modal usaha pada anggota dan

senantiasa berusaha untuk membangun, mengembangkan dan meningkatkan peran koperasi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam menjalankan roda perkoperasian, maka Koperasi Simpan Pinjam Swastikka berusaha untuk membangun, meningkatkan dan memberdayakan segenap komponen dan perangkat Koperasi Simpan Pinjam Swastika yang dilandasi oleh cita-cita dan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankannya.

Tujuan Koperasi Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 menegaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kesejahteraan anggota juga mempunyai beberapa indikator penting yang harus di ketahui. Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dapat disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Jadi untuk mensejahterakan anggotanya koperasi harus mengetahui kebutuhan anggotanya sudah tepenuhi.

Secara langsung kita bisa melihat kesejahteraan anggota koperasi, ketika koperasi tersebut bisa terus berdiri dan berkembang karena hal itu menentukan bisa tidaknya koperasi itu mensejahterakan anggotanya dan dalam penelitian ini koperasi simpan pinjam swastika sudah lebih dari 7 tahun dan berkembang karena memiliki 3 cabang yaitu di Kota Mataram, Lombok Utara, dan Lombok Tengah. Dengan melihat perkembangan koperasi Simpan Pinjam Swastika sehingga penulis tertarik mengambil judul “Peranan Koperasi Dalam Mensejahterakan Anggotanya ( Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram)”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah yakni “ Bagaimanakah Peranan Koperasi Dalam Mensejahterakan Anggotanya ( Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

Dengan penelitian ini penulis dapat memperkaya ilmu tentang peran koperasi selama ini yang hanya dalam dunia perkuliahan hanya sebatas teoritis dan mampu memahami peran koperasi .

- a. Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada koperasi yang bersangkutan tentang pentingnya Peranan Koperasi Terhadap Mesejahteraan Anggotanya
- b. Pengembangan wawasan keilmuan penulis di jurusan Administrasi Bisnis dalam mata kuliah Metodologi Penelitian
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan sarjana S1 Administrasi Bisnis

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk melengkapi kajian teori yang akan di bahas selanjutnya tentunya kita perlu melakukan penelitian terdahulu, berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Nama Dan Tahun	Violeta Inayah Pama (2010)
	Judul	Peranan Koperasi Pegawai Republic Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Pekanbaru
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui peranan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya
	Populasi dan Teknik Sampling	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.530 orang anggota dan pengambilan sampel secara penelitian ini adalah <i>random</i> sampling dengan persentase 10 % yaitu 153 orang anggota
	Analisis Data	Teknik deskriptif kualitatif dengan presentase, Analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik rasio
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif anggota KP-RI UNRI Pekanbaru sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 78,% Kemudian dilihat dari koperasinya ternyata juga berperan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sisa hasil usaha (SHU) tahun 2005-2009 telah mencapai tingkat rata-rata yaitu 8,26 %,perkembangan dana kesejahteraan (insentif, tunjangan, THR, beasiswa dan lainnya) tahun 2005-2009 terus meningkat dan telah mencapai tingkat rata-rata yaitu 207,00 %, serta perkembangan pelayanan dari segi simpan pinjam tahun 2005-2009 yang juga telah mencapai tingkat ratarata yaitu 24,15 %.
	Persamaan	Menganalisis peranan koperasi
	Perbedaan	Teknik Analisis Data, Teknik Pengumpulan Data(angket), Menggunakan populasi dan sample

Tabel 2.1 Lanjutan.....

2.	Nama Dan Tahun	Rahayu Diahastuti (2011)
	Judul	Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui peranan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya
	Populasi dan Teknik Sampling	Populasi pada penelitian ini sebanyak 304 orang
	Analisis Data	Analisis kualitatif dilakukan melalui “tiga alur terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Assalaam tidak hanya berkembang di bidang jasa simpan pinjam saja tetapi juga mengalami perkembangan di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan di pondok pesantren dan Koperasi Pondok Pesantren Assalaam ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalaam antara lain bagi masyarakat di dalam Pondok Pesantren
	Persamaan	Menganalisis peranan koperasi
	Perbedaan	Menggunakan Validitas Data
3.	Nama Dan Tahun	Depriyanto (2015)
	Judul	Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon Indramayu
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya
	Populasi dan Teknik Sampling	Populasi pada penelitian ini sebanyak 566 anggota dan pengambilan sampel yang digunakan dengan melakukan observasi dan wawancara
	Analisis Data	Analisis kualitatif dilakukan melalui “tiga alur terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Tabel 2.1 Lanjutan

Hasil Penelitian	Diketahui bahwa Keberadaan KUD Mina Bahari sebagai saranapengembangan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon menjadikanpembangunan perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yangmampu memberdayakan perekonomian masyarakat. Peranan yang dilakukan KUD Mina Bahari dalam pengembangan ekonomimasyarakat nelayan di Eretan Kulon yaitu melalui program kerja yangdilaksanakan dibidang manajemen dan bidang usaha. Kendala yang ada dalam upaya untuk mengembangkan masyarakat nelayan Eretan Kulon selalu diperhatikan dan diatasi dengan baik oleh KUD Mina Bahari.
Persamaan	Menganalisis peranan koperasi
Perbedaan	Menggunakan studi kepustakaan, Teknik Analisis Data

Sumber : Skripsi-skripsi Tahun 2010-2015

## 2.2 Landasan Teori

Untuk melengkapi tinjauan pustaka selanjutnya kita perlu menjelaskan beberapa Teori yang digunakan dalam penelitian ini berikut ini beberapa teori yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 2.2.1 Koperasi

#### a. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah: “Badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan

Menurut Fray dalam Hendrojogi (2002) : “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan

selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi”

Menurut Sitio (2001) memberikan definisi koperasi, yaitu: “Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”

#### b. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi adalah bagian dari tugas yang terkait dengan suatu kedudukan atau peran. Dalam hal ini koperasi sebagai badan usaha berfungsi menyelenggarakan kegiatan produksi atau jasa untuk meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat anggota. Sedangkan peran adalah arti penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk membangun kehidupan ekonominya.

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Bab III adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Tujuan Koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 menegaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari tujuan koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dapat dilihat adanya tiga pihak yang berkepentingan atas tercapainya tujuan koperasi, yaitu anggota koperasi, masyarakat dan pemerintah.

a. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan anggota.

Apabila dilihat dari sudut kepentingan anggotanya, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, baik kesejahteraan di bidang ekonomi maupun kesejahteraan di bidang sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, koperasi melakukan berbagai usaha untuk memberikan pelayanan penyediaan barang dan jasa sesuai dengan bidang usaha yang digelutinya. Sementara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya koperasi memberikan layanan di bidang sosial anggotanya, koperasi berusaha memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesetiakawanan asumsi dan berbagai usaha lain yang dibutuhkan.

Wirasasmita, dkk (1990) mengungkapkan tujuan koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya sebagai berikut :

1. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasi seperti :

a. Koperasi Konsumsi

Penyaluran barang kebutuhan barang-barang konsumsi dengan harga yang pantas.

b. Koperasi Produksi

Menyediakan bahan dan peningkatan mutu pemasaran.

c. Koperasi Kredit

Menyediakan kredit dan meningkatkan tabungan anggotanya.

2. Peningkatan taraf hidup anggota

a. Peningkatan produksi

b. Perbaikan kualitas harga

c. Memperkuat permodalan

d. Memperlancar dan memperbaiki distribusi barang dan jasa

e. Mencegah pemalsuan dan kualitas yang rendah

f. Menjamin ukuran dan timbangan yang benar

g. Mendidik dan menganjurkan para anggotanya untuk menabung.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya adalah sangat beragam dan sangat ideal karena itu mendapat tanggapan positif dari semua individu warga negara.

b. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat.

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat, koperasi mempunyai andil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi disamping melayani kebutuhan barang dan jasa dibidang sosial, koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, pendidikan atau pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Koperasi juga mengkampanyekan ide ide koperasi dalam rangka memasyarakatkan koperasi.

Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat. Menurut Wirasmita, dkk (1990) adalah :

1. Mengembalikan kepada masyarakat dan kepentingan koperasi
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi
3. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah
4. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja
5. Membantu pelayanan dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat
6. Membantu usaha-usaha sosial masyarakat
7. Meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan warga masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat sangat dibutuhkan sekali dalam membangun taraf kesejahteraan baik didalam lingkungan masyarakat koperasi itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan Pemerintah.

Wirasmita, dkk (1990) merumuskan tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan pemerintah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1
2. Membantu dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan
3. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran Indonesia
4. Partner pemerintah yang bergerak dalam bidang perekonomian.

Agar tujuan di atas tercapai, pemerintah berkewajiban untuk membina, mengembangkan dan memajukan setiap langkah gerakan koperasi serta berkewajiban melindungi setiap usaha yang dilakukan koperasi dari persaingan yang tidak sehat, menuju tata perekonomian bangsa Indonesia yang sehat. Dengan demikian tujuan koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

d. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah prinsip-prinsip koperasi yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan pedoman kerja dan merupakan jati diri bagi koperasi Indonesia. Koperasi perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi.

Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Pasal 5 Bab III adalah sebagai berikut :

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, setiap orang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, Namun harus berdasar atas kesadaran sendiri.
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, Ini didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap para anggota dalam pengelolaan koperasi.
  - c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagi kepada anggota tidak berdasarkan modal yang di miliki anggota dalam koperasinya, tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.
  - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, Fungsi modal dalam koperasi bukan sekedar untuk mencari keuntungan, akan tetapi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota.
  - e. Kemandirian, bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi serta adanya kebebasan yang bertanggung jawab.
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :
  - a. Pendidikan Perkoperasian Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggotanya. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya.

- b. Kerja sama antar koperasi Kerja sama ini dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan masing-masing koperasi.

### **2.2.2 Kesejahteraan Anggota Koperasi**

Kesejahteraan (sejahtera) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, selamat, tentram atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya ( KBBI hlm.1011)

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut : Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota, hal ini sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UndangUndang 1945”.

Untuk mewujudkan kesejahteraan anggota, koperasi harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan atau suatu hirarki menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan-kebutuhan manusia pada tingkatan yang lebih terendah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang lebih tinggi menuntut kepuasan. Di zaman modern sekarang ini, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri dan terlepas dari pengaruh lingkungan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Chaurmain (1998). menyatakan, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibedakan menurut :

a. Kebutuhan manusia menurut jenisnya, yaitu :

1. Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup.
2. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang lebih didasarkan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, pujian ataupun meningkatkan kedudukan seseorang dipandang dari masyarakat sekitar.

b. Kebutuhan manusia menurut bentuknya, yaitu :

1. Kebutuhan lahiriah adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani.
2. Kebutuhan rohaniah adalah kebutuhan pemenuhan keperluan yang rohaniah sifatnya.

c. Kebutuhan manusia menurut sifatnya, yaitu :

1. Kebutuhan pokok yang artinya adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar .

2. Kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan pokok.

d. Kebutuhan manusia menurut waktunya, yaitu :

1. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang menurut waktunya harus dipenuhi sekarang juga, agar manusia tidak memperoleh kesulitan
2. Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi pada hari esok dan hari yang akan datang.

Untuk mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, yaitu pendapatan anggota yang didapat melalui kegiatan berkoperasi, yang di bagikan kepada anggota, sesuai dengan hasil keuntungan koperasi. Menurut Sukamdiyo kesejahteraan lain yang didapat anggota koperasi adalah :

- a. Membangkitkan aspirasi dan pemahaman para anggota tentang konsep, prinsip, metode dan praktek serta pelaksanaan usaha koperasi
- b. Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial – ekonomi
- c. Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial-ekonomi mereka.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dalam menjalankan usahanya, juga mengalami berbagai hambatan-hambatan, sehingga koperasi harus melakukan berbagai upaya agar koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dalam hal ini, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktifitas anggota, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Selain itu juga tingkat kesejahteraan anggota koperasi diukur dari jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) tiap periodenya.

#### a. Sisa Hasil Usaha (SHU)

##### 1. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, adalah sebagai berikut. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta

jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART koperasi. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

## 2. Cara Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Melaksanakan usaha, mengembangkan usaha dalam koperasi tujuannya yang utama bukanlah untuk mengejar laba, karena itu laba yang diusahakannya hanyalah wajar-wajar saja dan bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti yang diusahakan badan-badan usaha lainnya. Dengan laba yang diperolehnya digunakan untuk menutup semua pembiayaan usaha, seperti gaji/upah para karyawan, biaya perkantoran, biaya angkutan, biaya gudang dan lain sebagainya.

Pada akhir tahun pada penutupan buku, kalau terbukti dari hasil usaha yang dicadangkan untuk pembiayaan-pembiayaan tersebut terdapat sisa maka sisa hasil usaha itu akan dikembalikan/dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa-jasanya. Namun menurut penjelasan pasal 34 UU No. 12 Tahun 1967 sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedangkan sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha (SHU) ini digunakan

untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya. Adapun prinsip-prinsip pembagian SHU koperasi adalah :

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
  - b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
  - c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
  - d. SHU anggota dibayar secara tunai.
- b. Rapat Anggota Tahunan

Berbicara tentang koperasi, maka tidak akan bisa terlepas dengan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Aktivis Koperasi Indonesia seringkali keliru menterjemahkan Pengertian Rapat Anggota, sehingga fungsi RA atau RAT sebagai forum tertinggi koperasi Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks koperasi apapun bentuknya Koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen dan lainnya, keberadaan RAT dalam koperasi Indonesia memegang peranan sangat penting. Sampai dengan saat ini Koperasi simpan Pinjam memang mendominasi perkembangan Koperasi Indonesia. Peran besar dalam ekonomi koperasi menjadikan koperasi simpan pinjam menjadi leading dibandingkan koperasi Indonesia dalam bentuk-bentuk lain. Rapat Anggota koperasi Indonesia dilakukan minimal 1 tahun sekali yang disebut sebagai RAT, tetapi sesungguhnya Rapat Anggota dapat dilakukan sewaktu-waktu jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangannya ada pada Rapat anggota,.

Menurut pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Di dalam anggaran dasar koperasi telah tercantum bahwa setiap akhir tahun buku pengurus perlu menyelenggarakan Rapat Anggota yang akan membicarakan hal-hal yang penting, antara lain tentang :

- 1) Laporan pengurus termasuk neraca.
- 2) Laporan badan pemeriksa.
- 3) Pengesahan laporan pengurus/neraca.
- 4) Penetapan pembagian sisa hasil usaha (SHU).
- 5) Penetapan rencana kerja dan anggaran belanja.
- 6) Pemilihan pengurus/badan pemeriksa.

Rapat Anggota ini harus diselenggarakan paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun buku. Rapat Anggota dihadiri oleh para anggota koperasi, pengurus, badan pemeriksa, para pejabat koperasi/pemerintah, dan para peninjau Kartasapoetra (2005)

Rapat Anggota koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Indonesia yang rapat oleh anggota koperasi dan pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Ketentuan ini sebenarnya menjadi bagian integral dari koperasi Indonesia yang berlaku untuk seluruh koperasi Indonesia. Keputusan Rapat Anggota koperasi dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak atau kita sering mengenalnya dengan voting. Pengambilan keputusan berdasarkan mufakat dilakukan setelah

kepada anggota koperasi yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh anggota koperasi sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi penyelesaian masalah yang sedang dimusyawarahkan. Pengambilan pendapat berdasarkan suara terbanyak oleh anggota koperasi dapat dilakukan secara terbuka atau secara rahasia. Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara terbuka dilakukan apabila menyangkut kebijakan. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara rahasia dilakukan apabila menyangkut orang atau masalah lain yang dipandang perlu.

### **2.2.3 Indikator Kesejahteraan Anggota**

Faktor yang paling penting dari kesejahteraan anggota adalah pendapatan rumahtangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatan anggota. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 1974, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Mosher (1987) menjelaskan bahwa yang paling penting dari

kesejahteraan anggota adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatan anggota. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut Badan Pusat Statistik kesejahteraan anggota koperasi dilakukan menggunakan pendekatan terhadap beberapa indikator, diantaranya kondisi rumah tangga dan ketenagakerjaan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, sosial budaya dan kehidupan beragama. Adapun pengukuran kesejahteraan tiap-tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumberdaya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika kualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Disamping

itu, program perencanaan pembangunan sosial disegala bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

b. Kesehatan

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

Maju tidaknya suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin maju bangsa tersebut. Pemerintah berharap tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

e. Konsumsi

Pengeluaran rumahtangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk

makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

f. Perumahan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga menjadi tempat berkumpulnya para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga, dimana kualitas dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumahtangga tersebut diantaranya dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

g. Sosial Budaya dan Keagamaan

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase penduduk yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Selain itu, persentase rumahtangga yang menguasai media informasi seperti telepon, handphone, dan komputer, serta banyaknya rumahtangga yang membeli beras murah/miskin (raskin) juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga anggota koperasi dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Masing- masing klasifikasi ditentukan dengan cara menjumlahkan skor dari 7 indikator

Hasil penjumlahan dari 7 indikator tersebutlah dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

Skor antara 7 – 14 : Rumah tangga anggota koperasi belum sejahtera

Skor antara 15 -21: Rumah tangga anggota koperasi sejahtera.

Untuk tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut (BPS, 2007).

Tabel 2.2.3 Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2007 disertai variabel, kelas dan skor.

Tabel 2.2.3 Indikator Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	<b>Kependudukan</b>	Baik	3
	1. Status sebagai kepala keluarga:	(10-12)	
	a. Suami Istri (3) b. Duda (2) c. Janda (1)	Cukup	2
	2. Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal:	(7-9)	
	a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)	Kurang	1
	3. Berapa tanggungan dalam keluarga:	(4-6)	
	a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)		
	4. Jumlah orang yang ikut tinggal:		
	a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 Orang (1)		

Lanjutan Tabel 2.2.3

2	<p><b>Kesehatan dan Gizi</b></p> <p>1. Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat:</p> <p>a. Perlu (3)</p> <p>b. Kadang – kadang (2)</p> <p>c. Tidak perlu (1)</p> <p>2. Anggota keluarga mengalami keluhan Kesehatan</p> <p>a. Tidak (3) b. Kadang – kadang (2) c. Ya (1)</p> <p>3. Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari- hari</p> <p>a. Tidak (3) b. Kadang – kadang (2) c. Ya (1)</p> <p>4. Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan:</p> <p>a. Ya (3) b. Kadang – kadang (2) c. Ya (1)</p> <p>5. Sarana kesehatan yang ada:</p> <p>a. Rumah sakit (3)</p> <p>b. Puskesmas (2)</p> <p>c. Posyandu (1)</p> <p>6. Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga:</p> <p>a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1)</p> <p>7. Tempat persalinan bayi:</p> <p>a. Bidan (3) b. Dukun (2) c. Rumah (1)</p> <p>8. Tempat keluarga memperoleh obat:</p> <p>a. Puskesmas (3)</p> <p>b. Dukun (2)</p> <p>c. Obat warung (1)</p> <p>9. Biaya Obat:</p> <p>a. Terjangkau (3)</p> <p>b. Cukup terjangkau (2)</p> <p>c. Sulit terjangkau (1)</p> <p>10. Arti kesehatan bagi keluarga:</p> <p>a. Penting (3)</p> <p>b. Kurang penting (2)</p> <p>c. Tidak penting (1)</p>	<p>Baik (26-30)</p> <p>Cukup (18-25)</p> <p>Kurang (10-17)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
---	--	--	----------------------------

Tabel 2.2.3 lanjutan.....

3	<p><b>Pendidikan</b></p> <p>1. Anggota keluarga berusia 15 keatas lancar membaca dan menulis</p> <p>a. Lancar (3)</p> <p>b. Kurang lancar (2)</p> <p>c. Tidak lancar (1)</p> <p>2. Pendapat mengenai pendidikan putra – putri:</p> <p>a. Penting (3)</p> <p>b. Kurang penting(2)</p> <p>c. Tidak penting (1)</p> <p>3. Kesanggupan mengenai pendidikan:</p> <p>a. Sanggup (3)</p> <p>b. Kurang sanggup (2)</p> <p>c. Tidak sanggup (1)</p> <p>4. jenjang pendidikan tinggi:</p> <p>a. Perlu (3)</p> <p>b. Kurang perlu (2)</p> <p>c. Tidak perlu (1)</p> <p>5. Sarana pendidikan anak:</p> <p>a. Memadai (3)</p> <p>b. Kurang memadai (2)</p> <p>c. Tidak memadai (1)</p> <p>6. Rata – rata jenjang pendidikan anak:</p> <p>a. <math>\geq</math> SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)</p> <p>7. Perlu pendidikan luar sekolah:</p> <p>a. Perlu (3)</p> <p>b. Kurang perlu (2)</p> <p>c. Tidak perlu (1)</p>	<p>Baik (17-21)</p> <p>Cukup (12-16)</p> <p>Kurang (7-11)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	<p><b>Ketenagakerjaan</b></p> <p>1. Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga:</p> <p>a. <math>\geq</math> 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)</p> <p>2. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan:</p> <p>a. &gt; 35 jam (3)</p> <p>b. 31 – 35 jam (2)</p> <p>c. &lt; 30 jam (1)</p>	<p>Baik (17-21)</p> <p>Cukup (12-16)</p> <p>Kurang (7-11)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Tabel 2.2.3 lanjutan.....

	<p>3. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan  a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)</p> <p>4. Jenis pekerjaan tambahan:  a. Wiraswata (3) b. Buru (2) c. Tidak ada (1)</p> <p>5. Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan:  a. Sepanjang tahun (3)  b. Setelah musim garap (2)  c. Tidak tentu (1)</p> <p>6. Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :  a. Ya (3)  b. Kurang perlu (2)  c. Tidak perlu (1)</p> <p>7. Pendapat tentang upah yang diterima:  a. Sesuai (3)  b. Belum sesuai (2)  c. Tidak sesuai</p>		
5.	<p><b>Konsumsi atau Pengeluaran Rumahtangga</b></p> <p>1. Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok  a. Ya (3) b. Kadang – kadang (2) Tidak (1)</p> <p>2. Konsumsi daging atau susu atau ayam perminggu:  a. Rutin (3)  b. Kadang – kadang (2)  c. Tidak atau jarang (1)</p> <p>3. Bahan bakar untuk memasak sehari – hari:  a. Gas (3)  b. Minyak tanah (2)  c. Kayu bakar (1)</p>	<p>Baik  (15-18)</p> <p>Cukup  (10-14)</p> <p>Kurang  (6-9)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Tabel 2.2.3 Lanjutan.....

	<p>4. Kecukupan pendapatan keluarga perbulan untuk konsumsi pangan dan non pangan</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang – kadang (2)</p> <p>c. Tidak cukup (1)</p> <p>5. Keluarga menyetorkan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan</p> <p>a. Ya (3) b. Kadang – kadang (3) c. Tidak (1)</p> <p>6. Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal</p> <p>a. Ya (3) b. Kadang – kadang (3) c. Tidak (1)</p>		
6.	<p><b>Perumahan dan Lingkungan</b></p> <p>1. Status rumah tempat tinggal:</p> <p>a. Milik sendiri (3)</p> <p>b. Menyewa (2)</p> <p>c. Menumpang (1)</p> <p>2. Status tanah tempat tinggal:</p> <p>a. Milik sendiri (3)</p> <p>b. Menyewa (2)</p> <p>c. Menumpang (1)</p> <p>3. Jenis perumahan:</p> <p>a. Permanen (3)</p> <p>b. Semi permanen (2)</p> <p>c. Sangat sederhana (1)</p> <p>4. Jenis dinding rumah:</p> <p>a. Semen (3) b. Papan (2) c. Geribik (1)</p> <p>5. Rata – rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga:</p> <p>a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1)</p> <p>6. Jenis penerangan yang digunakan:</p> <p>a. Listrik (3)</p> <p>b. Patromak (2)</p> <p>c. Lampu teplok (1)</p> <p>7. Jenis sumber air minum dalam keluarga:</p> <p>a. PAM atau ledeng (3)</p> <p>b. Sumur (2)</p> <p>c. Sungai (1)</p>	<p>Baik (26-30)</p> <p>Cukup (18-25)</p> <p>Kurang (10-17)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

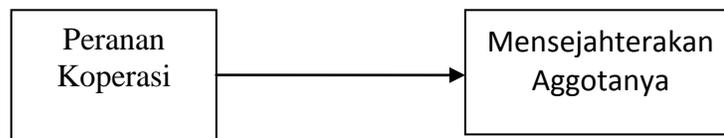
Tabel 2.2.3 lanjutan.....

	8. Kepemilikan WC: a. Ya (3) b. Menumpang (2) c. Tidak (1) 9. Jenis WC yang digunakan: a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. Sungai (1) 10. Tempat pembuangan sampah: a. Lubang sampah (3) b. Pekarangan (2) c. Sungai (1)		
7.	<b>Sosial dan lain- lain</b> 1. Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah: a. Tersedia dan dimanfaatkan (3) b. Tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. Tidak tersedia (10) 2. Hubungan dengan penganut agama lain: a. Baik (3) b. Cukup baik (2) c. Tidak baik (1) 3. Keamanan lingkungan sekitar: a. Aman (3) b. Cukup aman (2) c. Tidak aman (1) 4. Sarana hiburan: a. TV (3) b. Radio (2) c. Tidak ada (1) 5. Akses tempat wisata: a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah 6. Fasilitas olahraga: a. Tersedia dan dimanfaatkan (3) b. Tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. Tidak tersedia (1) 7. Biaya untuk hiburan dan olahraga: a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)	Baik (17-21) Cukup (12-16) Kurang (7-11)	3  2  1

Sumber : Indikator kesejahteraan rakyat dalam Badan Pusat Statistik 2007

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual yang memaparkan dimensi-dimensi utama dari penelitian, faktor-faktor kunci, variabel-variabel yang berhubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, sebagai pedoman kerja, baik dalam menyusun metode pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan penelitian.



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir

Dalam gambar kerangka berpikir di atas, Garis panah menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran dalam mensejahterakan anggotanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Sukmadinata (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Prastowo (2011) Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasisituasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, pandanganpandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhpengaruh dalam suatu fenomena.

### 3.3 Lokasi Dan Waktu

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Kota Mataram di Jl. Arif rahman Hakim No. 23-X, Mataram Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

#### 3.3.2 Waktu

Tabel 3.3.2  
Waktu

No	Kegiatan	Waktu
1.	Observasi Awal	<b>November</b>
2.	Wawancara	<b>Januari</b>
3.	Pengumpulan Data	<b>Januari</b>
4.	Dokumentasi	<b>Januari</b>
5.	Pengolahan Data	<b>Januari</b>

Sumber : Data Primer (diolah) 2019

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Swastika Di Kota Mataram.

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland sebagaimana yang di kutif oleh Lexy J. Moleong (2000) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Karena data yang diperoleh nantinya berupa kata kata. Dari kata kata yang di peroleh akan di analisis lebih lanjut dalam teknis analisis data.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan wawancara kepada kepala dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Swastika. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui Peranan Koperasi Simpan Pinjam Swastika dalam mensejahterakan anggotanya

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke Koperasi Simpan Pinjam Swastika untuk mengamati langsung kondisi Koperasi.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau partisipan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman yang

tersusun secara sistematis Dalam melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan narasumber

Seperti yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya, narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Swastika. Dalam Koperasi Simpan Pinjam Swastika jumlah anggotanya sebanyak 1.500 dan dalam penelitian ini saya akan mewawancarai sebagian dari anggota koperasi tersebut sebanyak 20 orang.

b. Persiapan wawancara

Sebelum wawancarai narasumber, peneliti melakukan persiapan wawancara dengan menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk wawancara. Ini dilakukan agar peneliti dalam memberikan pertanyaan tidak melenceng dari tema penelitian dan *interview* juga dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan terarah.

c. Tahap wawancara

Dalam tahap ini, peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Peneliti juga dalam hal ini menjadi pendengar yang baik. Agar mendapatkan kejelasan dan kedalaman informasi, peneliti memberikan pertanyaan atau mengungkap hal-hal yang diungkap oleh narasumber dengan pertanyaan atau pernyataan yang agak berulang.

d. Tahap penghentian wawancara

Apabila peneliti melihat narasumber sudah merasa kelelahan atau suasana hatinya menurun. Peneliti langsung mengambil inisiatif untuk menghentikan

wawancara, meskipun wawancara belum selesai atau peneliti belum selesai atau peneliti belum merasa puas akan wawancara yang dilakukan. Kemudian peneliti melakukan perundingan ulang dengan narasumber mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang berikutnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 33S4), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh *Mileas* dan *huberman*.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono (2009) sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara berarti menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau partisipan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis. Dalam melakukan wawancara kepada narasumber

#### 2. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3. Pemaparan

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpulkan untuk dijadikan bahan pembahasan yaitu Peranan Koperasi Simpan Pinjam Swastika Kota Mataram.